

LAPORAN PENELITIAN

VALIDITAS ITEM TES AKHIR SEMESTER JANUARI - JUNI 1992
MATA KULIAH TEKNIK DAN LABORATORIUM KONSELING I
DI FIP IKIP PADANG



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TANGGAL	8-11-94
SUMBER/HARGA	Hadiah
KOLEKSI	KKI
NO. INVENTARIS	1274/11/1994 - V.0/2/
KLASIFIKASI	371.26 Sri V.0

Oleh

Drs. Azrul Said
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1992 / 1993
Surat Perjanjian Kerja No. : 155 / PT37.H9 / N.2.2 / 1992
Tanggal 1 Juli 1992

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1993

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Laporan Penelitian

VALIDITAS ITEM TES AKHIR SEMESTER JANUARI-JUNI 1992
MATA KULIAH TEKNIK DAN LABORATORIUM KONSELING I
DI FIP IKIP PADANG

PERSONALIA PENELITI

Ketua : Drs. Azrul Said

Anggota : Drs. Indra Ibrahim

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar, penilaian merupakan hal yang penting, karena itu dalam melaksanakan penilaian perlu alat ukur yang baik. Untuk memperoleh alat ukur yang baik perlu dilakukan berbagai usaha. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menganalisa tingkat validitas item tes.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa pada mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang telah digunakan sudah disusun sedemikian rupa, tetapi belum pernah diteliti validitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling I semester Januari-Juni 1992. Pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah berapa taraf validitas, taraf kesukaran dan daya pembeda butir-butir tes mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling I semester Januari-Juni 1992.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisa empiris dengan menggunakan kriteria dalam, yaitu dengan mengkorelasikan skor masing-masing soal dengan skor total.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 lembar jawaban mahasiswa yang mengikuti tes akhir semester

Januari-Juni 1992 dalam mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir-butir tes mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I belum memiliki taraf validitas yang meyakinkan, sebab berdasarkan pengolahan dan kesimpulan dari penelitian ini diperoleh 65 butir item tes (79,3%) dari 82 butir item tes tidak memiliki hubungan yang signifikan atau belum memiliki taraf validitas yang meyakinkan.

Dalam hal taraf kesukaran belum memuaskan (58,5%), dan daya pembeda rendah (63,4%).

Dalam pelaksanaan pembuatan butir tes yang tepat harus sesuai dengan kriteria sebagai soal yang baik. Oleh sebab itu butir-butir tes yang belum memenuhi syarat perlu direvisi kembali.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Asumsi	4
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Kegunaan Hasil Penelitian	5
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	6
A. Tinjauan Kepustakaan	6
B. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODOLOGI	17
A. Rancangan Penelitian	17
B. Populasi dan Sampel	17
C. Jenis dan Sumber Data	18
D. Alat Pengumpul Data	18
E. Teknik Analisis Data	19
F. Prosedur Penelitian	22
G. Keterbatasan	23
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25
A. Kriteria Umum Responden	25
B. Analisis	25

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	36
A. Kesimpulan	36
B. Rekomendasi	37
DAFTAR KEPUSTAKAAN	39
Lampiran	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Taraf Validitas Butir Tes Teknik Laobira- torium Konseling I	28
Tabel 2.	Klasifikasi Taraf Kesukaran Butir Tes Akhir Semester Mata Kuliah Teknik Labora- torium Konseling I Semester Januari-Juni 1992	33
Tabel 3.	Klasifikasi Daya Pembeda Soal Tes Akhir Semester Mata Kuliah Teknik Laboratorium Konseling I Semester Januari-Juni 1992	35

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini akan dibahas latar belakang masalah penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, asumsi, pertanyaan penelitian, dan kegunaan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberikan pengalaman pada anak didik dengan maksud agar anak didik tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan. Staf pengajar sebagai pelaksana proses belajar mengajar, merencanakan, menyusun program pengajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut.

Pendidikan dikatakan berhasil, bila sudah terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam waktu yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui perubahan-perubahan tersebut perlu usaha penilaian dari staf pengajar, apakah sudah berhasil atau belum berhasil. Keberhasilan mengungkapkan hasil proses belajar sebagaimana adanya sangat tergantung pada kualitas alat penilaian.

Tes hasil belajar merupakan alat ukur yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Hasil pengukuran alat ukur hasil belajar tersebut dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan-keputusan instruksional, misalnya kesiapan siswa dalam mengikuti pengalaman belajar yang disediakan, mempengaruhi siswa dalam meningkatkan motivasinya, dan

juga dapat memberikan balikan tentang keefektifan pengajaran. Oleh sebab itu alat ukur hasil belajar hendaknya disusun sedemikian rupa, sehingga ia mampu memberikan informasi yang akurat. Suatu alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik, apabila alat tersebut minimal memiliki dua hal yakni validitasnya dan reliabilitasnya. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut benar-benar cocok mengukur apa yang hendak diukur. Suatu tes untuk mata kuliah tertentu dikatakan valid jika alat ukur tersebut benar-benar cocok dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan penyajian mata kuliah tersebut.

Aspek validitas menunjukkan tepat tidaknya pilihan alat ukur untuk suatu tujuan evaluasi. Untuk memperoleh tepat tidaknya alat ukur tersebut perlu dilakukan pengujian validitas terhadap alat ukur tersebut. Karena pentingnya pengujian validitas ini, maka hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, sehingga kualitas tes tetap baik.

Mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling I merupakan salah satu mata kuliah bidang studi pada jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Program Studi Bimbingan dan Konseling yang sangat mendukung keprofesionalan profesi konselor. Tujuan mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan konseling. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini baru dinyatakan berhasil, apabila mereka lulus mengikuti ujian tulis dan ujian

lisan. Ujian lisan baru bisa diikutinya apabila mereka lulus mengikuti ujian tulis. Persyaratan untuk bisa mengikuti ujian tulis dan ujian lisan ini apabila mereka sudah memenuhi semua tugas-tugas yang diberikan, termasuk tugas makalah. Jadi mahasiswa-mahasiswa yang berhasil lulus mengikuti mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling I ini melalui proses yang cukup berat yaitu di samping tes juga pembuatan tugas-tugas.

Walaupun dalam mengikuti penyelesaian mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling ini melalui proses yang ketat, sehingga diharapkan memperoleh hasil bermutu, namun masih dirasakan adanya kekurangan yakni alat tes yang digunakan belum pernah dilakukan pengujian validitas. Sedangkan pengujian validitas itu sangat diperlukan dalam pengembangan alat ukur yang berkualitas. Untuk itu dipandang perlu dilakukan pengujian validitas terhadap tes yang digunakan dalam mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling I ini. Mudah-mudahan dengan pengujian validitas ini secara berkesinambungan dapat diperbaiki item-item tes yang kurang baik. Dan akhirnya dapat memenuhi syarat alat ukur yang valid.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Sebagai ruang lingkup dari penelitian ini adalah soal-soal tes mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I semester Januari-Juni 1992. Penyusunan tes tersebut dilakukan oleh staf pengajar yang mengajar mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I. Dan

penyusunannya didasarkan pada silabus mata kuliah yang

sudah ada.

Penelitian ini membahas masalah pada pengujian :

taraf kesahihan (validitas), taraf kesukaran (indeks kesukaran), dan daya pembeda (indeks diskriminasi)

soal.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah

dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan

sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui taraf kesahihan (validitas) item

tes akhir semester Januari-Juni 1992 dalam mata

kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I

2. Untuk mengetahui indeks kesukaran (taraf kesukaran)

item tes akhir semester Januari-Juni 1992 mata

kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I

3. Untuk mengetahui indeks diskriminasi (daya pembeda)

masing-masing item tes akhir semester Januari-Juni

1992 dalam mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Kon-

seling I.

D. Asumsi

Penelitian ini bertitik tolak pada asumsi sebagai

berikut :

1. Penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam

kegiatan belajar mengajar.

2. Alat ukur yang baik akan memperoleh hasil penilaian

yang tepat.

3. Untuk mengetahui tepat tidaknya hasil penelitian dari suatu alat ukur yang tidak baik perlu diteliti indeks diskriminasi item-item soalnya.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai serta asumsi yang diutarakan di atas, penelitian ini berusaha menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Berapa taraf kesahihan butir-butir Teknik Dan Laboratorium Konseling I
2. Berapa taraf kesukaran tes akhir semester mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I.
3. Berapa indeks deskriminasi (daya pembeda) butir-butir tes akhir semester mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. Informasi mengenai butir-butir tes yang baik dari butir-butir tes yang sudah ada khususnya butir-butir tes akhir semester Januari-Juni 1992 dalam mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I.
2. Bahan masukan khususnya bagi staf pengajar yang membina mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I, umumnya bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP IKIP Padang dalam penyempurnaan dan pengembangan alat ukur.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini dikemukakan tinjauan kepustakaan yang bersangkutan paut dengan validitas item tes. Di samping itu dikemukakan pula kerangka konseptual tentang masalah yang diteliti.

A. Tinjauan Kepustakaan

Masalah validitas item tes dapat ditinjau dari pandangan-pandangan yang bersifat teoritis dari beberapa ahli dan sumber. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pandangan tersebut:

1. Peranan Penilaian Dalam Proses Belajar Mengajar

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang mesti dilakukan oleh setiap pengajar, tanpa melakukan penilaian, pengajar tidak dapat memberikan informasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Nasrun Harahap dkk (1979, hal.15) mengemukakan pentingnya peranan penilaian sebagai berikut :

- a. Untuk dapat mengetahui dan menetapkan kemajuan belajar serta perkembangan anak didik setelah selesai mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Untuk dapat mengetahui hingga sejauh mana keberhasilan metoda-metoda yang digunakan dan juga sistem pengajarannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, maksudnya hasil dari pada penilaian itu sebagai titik tolak untuk mengambil tindakan-tindakan perbaikan serta untuk menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh selanjutnya.

- d. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi murid-murid yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahan pelajaran tertentu.
- e. Untuk keperluan supervisi, baik bagi kepala sekolah maupun bagi tenaga teknis pendidikan yang berkopeten.
- f. Untuk keperluan bahan laporan kepada orang tua murid atau kepada petugas-petugas pendidikan yang bersangkutan.

Selanjutnya Sumadi Suryabrata (1984)

mengemukakan bahwa pentingnya penilaian pendidikan dilaksanakan didasarkan kepada psikologis, didaktis, dan administratif.

Berikut ini dijelaskan dasar-dasar tersebut, yaitu :

a. Dasar Psikologis

Siswa sebagai orang yang sedang menerima pengajaran dan pendidikan memerlukan pendapat guru mengenai kemajuan belajar dan hasil-hasil belajarnya. Di samping itu siswa juga membutuhkan informasi tentang kedudukan prestasi belajar mereka.

b. Dasar Didaktis

Pengetahuan siswa akan hasil yang dicapai dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh baik akan kegiatan belajar selanjutnya. Sebaliknya pengetahuan guru akan hasil usahanya dalam mengajar memberikan informasi kepadanya yang akan digunakan sebagai tindak lanjut dalam memberikan pengajaran.

c. Dasar Administratif

Sebagai inti laporan tentang kemajuan siswa kepada orang tua atau kepada guru-guru dan murid-murid itu sendiri.

Dari pendapat-pendapat di atas jelas sekali peranan penilaian dalam usaha pendidikan adalah penting, oleh sebab itu setiap kegiatan belajar mengajar perlu diikuti dengan kegiatan penilaian secara priodik. Persoalan sekarang adalah apa yang dilakukan dalam penilaian supaya hasil penilaian itu dapat mencerminkan apa yang dinilai. Untuk menjawab persoalan tersebut, maka berikut ini akan dijelaskan syarat-syarat tes yang baik.

2. Syarat-Syarat Tes Yang Baik

Dalam melakukan kegiatan penilaian perlu adanya pengukuran. Alat ukur yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah tes. Supaya tes dapat mengukur objek yang dites, maka hendaknya tes itu baik. Syarat-syarat tes yang baik menurut Nasrun Harahap dkk (1979) tes tersebut harus memiliki (a) validitas, (b) reliability, (c) objektivitas, (d) practicability. Sejalan dengan pendapat di atas Suharsimi Arikunto (1988, hal. 56) mengemukakan syarat-syarat tes yang baik sebagai berikut :

- (a) Validitas
- (b) Reliabilitas
- (c) Objektivitas
- (d) Praktikabilitas
- (e) Ekonomis

Berikut ini menurut Sumadi Suryabrata (1987) tes yang baik harus (a) reliabel, (b) valid, (c) objektif, (d) diskriminatif, (e) comprehensive, (f) mudah digunakan.

Dari setiap pendapat di atas menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan di samping adanya persamaan-persamaan. Perbedaan terlihat pada ekonomis, diskriminatif dan comprehensive. Jika diperhatikan dari segi kelengkapannya maka yang lebih lengkap adalah pendapat yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata. Secara ideal tes yang baik hendaknya memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut. Sesuai dengan pembatasan masalah penelitian, dalam hal ini peneliti lebih menitik beratkan pada tiga hal yaitu :

a. Validitas

Validitas adalah suatu taraf yang menunjukkan bahwa suatu tes dapat mengukur apa yang seharusnya hendak diukur, misalnya kepandaian mahasiswa dalam mempelajari teknik dan laboratorium konseling I. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli terutama rumusan validitas. Nasrun Harahap (1979) memberi rumusan sebagai berikut : "Yang dimaksud dengan validitas tes ialah apabila instrumen yang digunakan untuk mengukur atau menakar sesuatu, teliti dan tepat mengenai sasarannya".

Selanjutnya Conny Semiawan Stamboel (1982) berpendapat bahwa "Validitas tes menunjukkan kepada pengertian apakah hasil tes sesuai dengan kriteria yang telah dirumuskan, dan hingga dimana tes itu telah mengukurnya".

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa validitas suatu tes merupakan ketepatan dan ketelitian suatu tes dalam mengukur sasaran yang hendak diukur dengan tes tersebut.

Jika dibahas lebih jauh, ada beberapa macam validitas.

Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli. Nasrun Harahap (1979, hal. 43) membagi validitas atas 4 jenis, yaitu :

(1) Content Validity

Bila skop dan isi dari suatu tes sesuai dengan skop dan isi dari bahan pelajaran dalam kurikulum. Dimana bahan pelajaran tersebut telah diajarkan kepada anak didik, maka tes tersebut dapat dikatakan mempunyai content validity.

(2) Predictive Falidity

Bila hasil korelasi dari suatu tes yang dilakukan dapat dipegangi, atau dapat diramalkan dengan tepat. Apakah seseorang yang telah memberikan jawaban yang tepat terhadap tes itu. Dapat berhasil baik untuk mengerjakan suatu tugas atau pengerjaan tes dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengukuran dimasa yang akan datang pula.

(3) Concurent Validity

Apabila hasil dari suatu tes mempunyai orientasi yang tinggi dengan suatu alat pengukur lain pada bidang serta waktu yang sama, maka dapat dikatakan tes itu mempunyai concurent validity.

(4) Construct Validity

Untuk mengetahui adanya construct validity tes. Tes itu dikorelasikan dengan suatu konsepsi atau teori. Item-item yang terdapat dalam tes harus sesuai dengan ciri-ciri yang disebutkan dalam konsepsi dari objek yang akan dites. Kemudian hasil-hasil tes itu disesuaikan dengan sifat-sifat orang yang hendak diukur.

Sehubungan dengan hal ini Conny Semiawan Stamboel (1979) juga membagi atas empat jenis, yaitu:

(1) Validitas Semu

Validitas semu tidak menunjukkan apa yang sebenarnya diukur oleh tes itu, tetapi apa yang tampaknya diukur: tampilannya.

(2) Validitas Konten

Validitas konten juga dikenal dengan validitas kurikuler dan validitas perumusan (defensi). Terutama digunakan dalam mengetahui tes hasil belajar. Bentuk tes semacam ini mengukur sampai dimana seseorang menguasai suatu kemampuan khusus setelah memperoleh pelajaran tertentu. Validitas konten bertujuan untuk menganalisa dan memahami proses-proses psikologis yang mempengaruhi terwujudnya prestasi itu.

(3) Validitas Empiris

Validitas empiris adalah hubungan nilai tes dengan suatu kriterium yang merupakan

suatu ukuran yang secara langsung menyatakan suatu prestasi tertentu, terlepas tetapi sesuai dengan apa yang diukur oleh nilai tes.

(4) Validitas Faktor

Suatu tes mempunyai "validitas faktor" bila berkorelasi dengan suatu faktor yang dianggap sama dengan suatu kelompok tes atau ukuran kelakuan tertentu. Validitas faktor adalah pengenalan fungsi psikologis yang merupakan deskripsi kelakuan individu.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (1988) membagi validitas atas 2 jenis yaitu : validitas logis dan validitas empiris. Dari kedua jenis validitas tersebut, masing-masing dibagi lagi atas dua macam. Validitas logis terdiri dari validitas isi dan validitas konstruksi, sedangkan validitas empiris terdiri dari validitas ada sekarang, dan validitas prediksi.

Dari pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahwa masing-masing membagi validitas atas 4 jenis, sedang isi dari masing-masing jenis ada yang sama dan ada pula yang berbeda. Perbedaan yang nyata terlihat pada jenis validitas semu, validitas faktor dan concurrent validity.

Jika dilihat dari isi yang dibahas sebetulnya pendapat-pendapat tersebut tidak jauh berbeda dan pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu sampai dimana suatu tes yang dimaksud

dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pemakaian masing-masing jenis tes tersebut dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sehubungan dengan ini perlu diperhatikan kriteria dalam menentukan validitas suatu tes. Thulus Hidayat membagi dua kriteria yaitu :

- a. Kriteria luar, maksudnya menggunakan faktor-faktor yang berada di luar alat tersebut atau menggunakan alat lain yang dipandang telah valid untuk menguji alat yang dimaksud.
- b. Kriteria dalam, maksudnya menggunakan faktor yang berada dalam alat tersebut untuk menentukan validitas suatu tes (1976).

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dengan menggunakan kriteria dalam yaitu dengan mengkorelasikan skor masing-masing soal dengan skor total (Djamaluddin Ancok, 1985).

Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel item dan memasukkan masing-masing item pada kelompok butir item yang disebut dengan variabel X.
- b. Memasukkan jumlah skor yang diperoleh subyek pada kolom skor total dan disebut dengan Variabel Y.

- c. Menghitung korelasi variabel X dan variabel Y.
- d. Menentukan validitas dengan menggunakan rumus korelasi "product moment".

b. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal yaitu keadaan yang menunjukkan sulit atau mudahnya suatu soal. Suke Silvarius (1991) mengemukakan bahwa :

Tingkat kesukaran yaitu angka yang menunjukkan proforsi siswa yang menjawab benar soal tersebut. Semakin tinggi indek kesukaran semakin mudah pula soal tersebut. Sebaliknya semakin rendah angka indek kesukaran, semakin sukar pula soal itu.

Sejalan dengan itu Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartana (1986) mengemukakan sebagai berikut :

Suatu tes tidak boleh terlalu mudah dan juga tidak boleh terlalu sukar. Sebuah item yang terlalu mudah sehingga dapat dijawab dengan benar oleh semua anak bukanlah merupakan item yang baik. Begitu pula item yang terlalu sukar, sehingga tidak dapat dijawab oleh semua anak juga bukan merupakan item yang baik.

Berikutnya Sudirgo Wibowo sebagaimana dikutip oleh Alizamar (1982) mengemukakan bahwa :

Derajat kesukaran dari suatu item dapat ditentukan dengan berbagai cara :

- (1) Penilaian dari orang yang berkompeten yang memberikan urutan item itu berdasarkan derajat kesukarannya.
- (2) Dilihat seberapa cepat item itu dapat dijawab dengan betul.
- (3) Berdasarkan jumlah subjek yang menjawab salah atau betul.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa untuk mengetahui taraf kesukaran suatu tes diperlukan suatu analisa terhadap soal-soal yang telah dikerjakan subjek. Sejalan dengan tujuan penelitian ini, cara yang lebih tepat digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan cara yang ketiga, yaitu berdasarkan jumlah subjek yang menjawab betul atau salah.

c. Daya Pembeda Soal

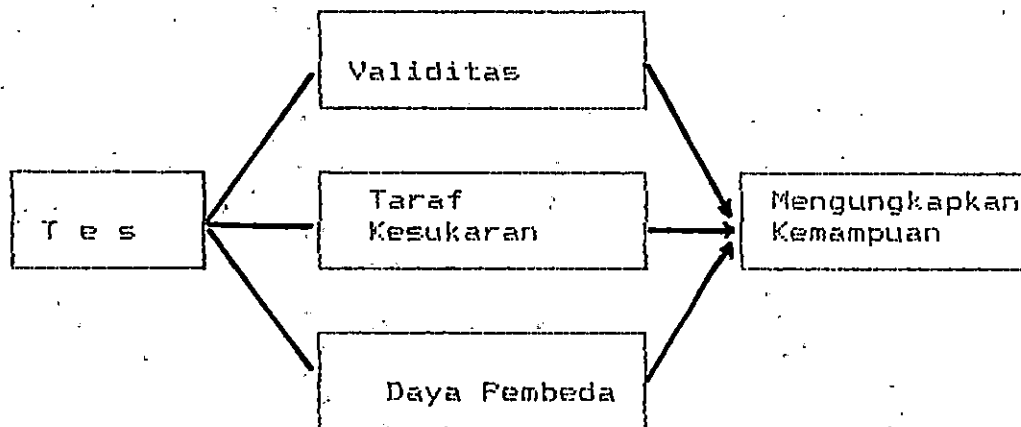
Daya pembeda soal yaitu keadaan yang menunjukkan kemampuan suatu soal membedakan antara kelompok siswa yang tergolong pandai dengan kelompok yang tergolong lemah. Sehubungan dengan hal ini, Suke Silvarius (1991, hal. 172) mengemukakan bahwa "soal dikatakan mempunyai daya pembeda, apabila butir soal tersebut dapat membedakan siswa yang pandai dan yang tidak/kurang pandai.

Berikut ini Nana Sudjana (1991, hal 141) berpendapat bahwa soal dikatakan tidak mempunyai daya pembeda, apabila diberikan kepada anak yang tergolong pandai, hasilnya rendah dan apabila diberikan kepada anak-anak yang tergolong lemah, hasilnya tinggi. Atau hasilnya sama saja antara siswa yang pandai dan yang lemah.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa soal yang tidak memiliki daya pembeda tidak akan menghasilkan gambaran hasil yang sesuai dengan kemampuan subjek yang sebenarnya. Dan untuk mengetahui daya pembeda soal diperlukan penganalisaan atas jawaban subjek, sehingga diperoleh gambaran tentang jawaban subjek.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Pada gambar di atas terlihat bahwa pelaksanaan penilaian menggunakan alat ukur yaitu tes. Tes bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan mahasiswa yang dites. Agar dapat melihat kemampuan mahasiswa dengan baik, perlu melihat kualitas tes. Untuk menentukan kualitas tes baik atau tidaknya perlu diadakan pengujian validitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

BAB III

METODOLOGI

Pada bab ini akan diuraikan berbagai aspek tentang metodologi penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, alat pengumpulan data dan teknik analisa data. Selanjutnya juga akan dikemukakan prosedur dan keterbatasan penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan terdahulu, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk melihat validitas (kesahihan) soal tes akhir semester dalam mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling I semester Januari-Juni 1992.

Data ini diperoleh dengan mengumpulkan lembaran jawaban dari pengikut tes akhir semester Januari-Juni 1992 dalam mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling I.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembaran jawaban tes akhir semester Januari-Juni 1992, mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I.

2. Sampel

Pengambilan sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik "sensus", dengan maksud mengambil semua yang tercakup dalam populasi dijadikan sampel.

Dengan demikian sampel penelitian ini berjumlah 22 lembar jawaban mahasiswa yang mengikuti tes akhir semester Januari-Juni 1992, dalam mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, berupa jawaban mahasiswa yang terdapat dalam lembar jawaban tes akhir semester Januari-Juni 1992 mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I.

2. Sumber Data

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP IKIP Padang yang mengikuti tes akhir semester mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I periode Januari-Juni 1992.

D. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan data yang diperoleh, maka dalam pengumpulan data tidak diperlukan benar alat khusus, karena data yang dibutuhkan itu langsung berupa lembar jawaban tes akhir mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I dalam semester Januari-Juni 1992. Cuma format atau blangko sebagai pencatat data.

E. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan prosedur sebagai berikut :

1. Memeriksa masing-masing lembaran jawaban serta menyusun lembaran jawaban tersebut secara berurut, yang memiliki skor total tertinggi di atas sampai skor total terendah paling bawah.
2. Mengambil kelompok tinggi sebesar 50% dan kelompok rendah 50%
3. Membuat nomor urut de lembaran jawaban masing-masing kelompok tersebut, kelompok tinggi diberi kode (T) dan kelompok rendah diberi (R).
4. Memindahkan jawaban-jawaban dari kelompok tinggi dan kelompok rendah ke dalam tabel analisa soal. Soal-soal yang dijawab dengan benar diberi bobot satu (1) dan soal-soal yang tidak dijawab dengan benar diberi bobot nol (0).
5. Untuk menentukan validitas, indeks kesukaran (taraf kesukaran) dan indeks diskriminasi (daya pembeda) soal dilakukan pengolahan lanjutan.

Pengolahan data selanjutnya sebagai berikut :

1. Validitas

Untuk mencari validitas soal dipergunakan validitas kontrol dengan menggunakan kriteria dalam dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyediakan tabel analisa item dan memasukkan masing-masing item pada kolom butir item yang disebut dengan variabel X.

- b) Memasukkan jumlah skor yang diperoleh subjek pada kolom skor total dan disebut dengan variabel Y.
- c) Selanjutnya menghitung korelasi variabel X dan variabel Y.
- d) Menentukan validitas dengan mempergunakan rumus korelasi "product moment" antara lain :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X = Skor dari masing-masing soal
- Y = Sekor total yang diperoleh subjek
- N = Jumlah subjek. (Suharsimi Arikunto, 1987, hal 70)

Untuk melihat dan menginterpretasikan koefisien korelasi yang didapat dari perhitungan rumus di atas dikonsultasikan dengan tabel signifikansi nilai r Product moment (Lampiran).

2. Indeks Kesukaran (Taraf Kesukaran)

Untuk mengetahui indkes kesukaran (taraf kesukaran) soal, langkah-langkahnya sebagai berikut;

- 1) Berdasarkan pentabulasian jawaban setiap soal dihitung jumlah mahasiswa yang menjawab dengan benar setiap soal baik kelompok tinggi (atas) maupun kelompok rendah (bawah).

2) Hasil penjumlahan tersebut digunakan untuk menentukan indeks kesukaran (taraf kesukaran) soal dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\frac{BA}{JA} + \frac{BB}{JB}}{2} = \frac{PA + PB}{2}$$

Keterangan :

- P = Indeks kesukaran
 BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
 BB = Banyak peserta kelompok bawah (kelompok rendah) yang menjawab soal dengan benar
 JA = Banyak peserta kelompok atas (tinggi)
 JB = Banyak peserta kelompok bawah (rendah)
 PA = Proporsi kelompok atas (tinggi) yang menjawab benar
 PB = Proporsi kelompok bawah (rendah) yang menjawab benar.

Setiap hasil perhitungan soal diinterpretasikan ke dalam tiga kategori yaitu :

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
 Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
 Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah
 (Suharsimi Arikunto, 1987, hal 210-213)

3. Indeks Deiskriminasi (Daya Pembeda)

Untuk menentukan indeks diskriminasi (daya pembeda) soal dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Berdasarkan pilihan jawaban dihitung jumlah siswa yang menjawab dengan benar untuk setiap soal baik kelompok atas (tinggi) maupun kelompok bawah (rendah).

b) Untuk menghitung indeks diskriminasi (daya pembeda) soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = Daya pembeda soal

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA = Banyak peserta kelompok atas

JB = Banyak peserta kelompok bawah

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal secara benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal secara benar.

Hasil perhitungan dengan memakai rumus tersebut di atas, soal bisa diinterpretasikan menjadi beberapa klasifikasi, antara lain :

D 0,00 - 0,20 jelek

D 0,20 - 0,40 cukup

D 0,40 - 0,70 baik

D 0,70 - 1,00 baik sekali

D negatif, semuanya tidak baik, dan sebaiknya dibuang saja.

(Suharsimi Arikunto, 1987, hal 216-221).

F. Prosedur Penelitian

Setelah proposal penelitian ini disetujui, dimulailah pelaksanaan untuk memperoleh data. Karena pengumpulan data dapat dilakukan oleh ketua dan anggota peneliti dalam waktu yang tidak begitu lama, sebab data yang diperlukan tersebut berupa lembaran jawaban soal ujian mata kuliah Teknik Laboratorium Konseling I

semester Januari-Juni 1992. Data yang dimaksud telah tersedia atau didokumentasikan pada jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP IKIP Padang.

Data yang telah terkumpul itu diolah (dianalisis). Langkah pertama untuk mengadakan verifikasi data untuk menentukan apakah ada lembaran jawaban soal ujian yang tidak dapat diolah sama sekali. Dari semua lembaran jawaban ujian yaitu sebanyak 22 orang ternyata semuanya dapat diolah.

Pengolahan data melalui perhitungan skor total yang diperoleh mahasiswa dalam tes akhir semester Januari-Juni 1992 dan memakai Korelasi Product Moment menghasilkan kenyataan-kenyataan sebagai tercantum pada tabel-tabel yang dapat dilihat pada laporan penelitian ini. Kenyataan ini selanjutnya ditafsirkan dan disimpulkan sehingga merupakan hasil penelitian yang menyeluruh. Hasil penelitian ini lebih jauh dibahas untuk pada akhirnya sampai kepada rekomendasi yang agaknya perlu dikemukakan berkenaan dengan hasil penelitian tersebut.

G. Keterbatasan

Penelitian ini mengandung berbagai keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini baru mengungkapkan tentang Validitas, taraf kesukaran dan daya pembeda dari soal. Penelitian ini belum mengkaji tentang taraf kepercayaan (reabilitas) dan faktor-faktor internal yang bisa mempengaruhi subjek dalam menjawab soal.

2. Penelitian ini belum memperhatikan tentang kisi-kisi yang digunakan oleh dosen dalam pembuatan soal.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah data yang diperlukan diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian, diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan, pada bab ini akan dikemukakan hasil pengolahan tersebut serta pembahasannya. Pada bab ini terlebih dahulu dipaparkan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap lembaran jawaban.

A. Kriteria Umum Responden

1. Pada lembaran jawaban harus berisi identitas responden berupa nama, program studi, seksi yang diikuti serta nama dosen yang membina.
2. Dalam lembaran jawaban memiliki skor (jumlah) nilai yang diperoleh dalam mengikuti tes tersebut.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka dapatlah ditentukan data yang dapat diolah.

B. Analisis Data

Data yang dapat diolah dalam penelitian adalah skor yang diperoleh oleh mahasiswa dalam tes akhir semester Januari-Juni 1992 dalam mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I. Sekor dari setiap lembar jawaban diurut dari skor yang tinggi sampai skor yang rendah. Selanjutnya ditetapkan kelompok tinggi (T) dan kelompok rendah (R) masing-masing 50%, yaitu $50\% \times 22 = 11$. Kelompok atas (tinggi) dan 11 kelompok bawah (rendah) juga 11, sehingga semua berjumlah 22 subjek.

Setelah itu dilakukan pentabulasian jawaban subjek, baik kelompok tinggi, maupun kelompok rendah ke dalam tabel analisis soal.

Selanjutnya dilakukan pengolahan dengan cara sebagai tercantum pada bab III, untuk menghitung validitas, indeks kesukaran serta indeks diskriminasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang termuat pada bab I.

1. Validitas

Berkenaan dengan validitas ini diajukan pertanyaan penelitian (no.1) yaitu :

"Berapa taraf kesahihan butir-butir tes akhir semester mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I ?"

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, dalam hal ini yang telah dikemukakan pada bab III adalah dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing soal yang disebut variabel X dan skor total yang diperoleh oleh masing-masing subjek yang disebut variabel Y. Untuk mencari korelasi tersebut mempergunakan rumus Product Moment. Sebagai contoh di bawah ini, dihitung validitas soal nomor 1.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{22 \times 760 - 13 \times 1276}{\sqrt{\{(22 \times 13 - 169)\}\{(22 \times 74654 - 1628176)\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{16720 - 16588}{\sqrt{(286 - 169)}\sqrt{(1642388 - 1628176)}} \\
 &= \frac{132}{\sqrt{(117)}\sqrt{(14212)}} \\
 &= \frac{132}{\sqrt{16628004}} \\
 &= \frac{132}{1289,4975} \\
 &= 0,102
 \end{aligned}$$

Perhitungan di atas diperoleh "r" 0,102. Untuk melihat koefisien validitas tersebut dikonsultasikan dengan tabel signifikansi nilai Product Moment. Jadi dapat diketahui bahwa r tersebut tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95 % (rentangan r antara 0,423 - 0,537). Hal seperti ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang berarti antara soal nomor 1 dengan skor total. Dengan arti bahwa soal nomor 1 memiliki taraf validitas yang "rendah" atau tidak meyakinkan. Cara perhitungan yang sama seperti dihitung pula "r" soal-soal yang lain dengan hasil keseluruhan sebagaimana tercantum pada tabel 1.

TABEL 1
TARAF VALIDITAS BUTIR TES TEKNIK LABORATORIUM
KONSELING I

Nomor Soal	Koefisien Validitas	Signifikan
1	0,102	tidak
2	- 0,324	tidak
3	0,341	tidak
4	0,117	tidak
5	0,293	tidak
6	0,216	tidak
7	0,162	tidak
8	0,717	ya
9	0,517	ya
10	0,000	tidak
11	0,054	tidak
12	0,000	tidak
13	0,000	tidak
14	0,350	tidak
15	0,000	tidak
16	0,282	tidak
17	0,347	tidak
18	0,000	tidak
19	0,145	tidak
20	0,108	tidak
21	0,029	tidak
22	0,239	tidak
23	1,925	ya

50	0,108	tidak
49	0,226	tidak
48	0,000	tidak
47	0,050	tidak
46	0,296	tidak
45	0,437	ya
44	0,477	ya
43	0,134	tidak
42	0,000	tidak
41	0,117	tidak
40	0,034	tidak
39	4,830	ya
38	0,139	tidak
37	0,452	ya
36	0,401	ya
35	0,307	tidak
34	0,139	tidak
33	0,540	ya
32	0,209	tidak
31	0,415	tidak
30	0,040	tidak
29	0,261	tidak
28	0,040	tidak
27	0,204	tidak
26	0,000	tidak
25	0,380	tidak
24	0,072	tidak

51	0,563	ya
52	0,000	tidak
53	0,513	ya
54	0,641	ya
55	0,000	tidak
56	0,322	tidak
57	0,000	tidak
58	0,000	tidak
59	0,284	tidak
60	0,021	tidak
61	0,000	tidak
62	0,437	ya
63	0,379	tidak
64	0,000	tidak
65	0,244	tidak
66	0,339	tidak
67	0,120	tidak
68	0,280	tidak
69	0,611	ya
70	0,483	ya
71	0,065	tidak
72	0,150	tidak
73	0,000	tidak
74	- 0,208	tidak
75	0,528	ya
76	- 0,466	tidak
77	0,000	tidak

78	2,335	ya
79	0,106	tidak
80	0,342	tidak
81	0,307	tidak
82	0,306	tidak

Koefisien validitas yang tercantum pada tabel 1 adalah merupakan taraf validitas butir tes akhir semester dalam mata kuliah Teknik Laboratorium Konseling I semester Januari-Juni 1992.

2. Indeks Kesukaran (Taraf Kesukaran)

Sehubungan dengan indeks kesukaran (taraf kesukaran) butir tes akhir untuk mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I ini diajukan pertanyaan penelitian (nomor 2) yaitu :

"Berapa taraf kesukaran tes akhir semester mata kuliah Teknik Laboratorium Konseling I ?".

- a. Berdasarkan jawaban subjek, dihitung jumlah subjek yang menjawab benar untuk setiap soal. Kelompok rendah (bawah) yaitu masing-masing $50\% \times 22 = 11$ dan kelompok tinggi (atas) adalah $50\% \times 22 = 11$.
- b. Hasil pengolahan tersebut digunakan untuk menentukan indeks kesukaran (taraf kesukaran) soal dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\frac{BA}{JA} + \frac{BB}{JB}}{2} = \frac{PA + PB}{2}$$

Sebagai contoh cara perhitungan indeks kesukaran (taraf kesukaran) untuk butir soal nomor 1 tes akhir mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I semester Januari-Juni 1992.

$$P = \frac{\frac{7}{11} + \frac{6}{11}}{2} = \frac{0,64 + 0,55}{2} = 0,59$$

Nilai yang diperoleh untuk taraf kesukaran butir tes nomor 1 dikelompokkan dalam kategori tertentu sebagai mana yang dikemukakan pada bab III. Berdasarkan pengkategorian, maka butir tes nomor 1 dengan nilai P sebesar 0,59 termasuk ke dalam kategori "sedang". Nilai yang diperoleh berada dalam rentangan P 0,30 - 0,70.

Dengan cara yang sama dilakukan perhitungan nilai P butir-butir tes lainnya. Pengkategorian butir tes berdasarkan perhitungan secara keseluruhan, dapat dilihat dalam tabel 2.

TABEL 2

KLASIFIKASI TARAF KESUKARAN BUTIR TES AKHIR
SEMESTER MATA KULIAH TEKNIK LABORATORIUM KONSELING
SEMESTER JANUARI-JUNI 1992

Klasifikasi	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	5, 21, 22, 23, 42, 48	6
Sedang	1, 2, 3, 4, 6, 7, 11, 24, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 46, 47, 50, 72, 75, 81, 82.	28
Mudah	8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 45, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 76, 77, 78, 79, 80.	48
Jumlah		82

Dari tabel di atas dapat dilihat secara keseluruhan klasifikasi hasil perhitungan taraf kesukaran butir tes akhir semester untuk mata kuliah Teknik Laboratorium Konseling I semester Januari-Juni 1992.

3. Indeks Diskriminasi (Daya Pembeda)

Berkenaan dengan indeks diskriminasi (daya pembeda) dari tes akhir mata kuliah Teknik Laboratorium Konseling I semester Januari-Juni 1992 diajukan pertanyaan penelitian (nomor 3) yaitu :

"Berapa indeks diskriminasi (daya pembeda) butir tes akhir semester mata kuliah Teknik Laboratorium Konseling I ?".

Untuk bisa menjawab pertanyaan penelitian tersebut bisa digunakan cara yang telah dikemukakan pada bab III yaitu dengan :

- a) Berdasarkan pilihan jawaban subjek dihitung jumlah siswa yang menjawab dengan benar untuk setiap soal baik kelompok atas (tinggi) yaitu $50\% \times 22 = 11$ dan kelompok bawah (rendah) yaitu $50\% \times 22 = 11$.
- b) Dari hasil penjumlahan tersebut dihitung indeks diskriminasi (daya pembeda) soal dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Contoh terhadap butir tes nomor 1, dihitung indeks diskriminasi (daya pembeda) sebagai berikut :

$$D = \frac{7}{11} - \frac{6}{11} = 0,64 - 0,55 = 0,09$$

Hasil yang diperoleh sebagai indeks diskriminasi (daya pembeda) butir tes ditafsirkan dengan melihat pengelompokan sebagai mana yang dikemukakan pada bab III.

Perhitungan indeks diskriminasi (daya pembeda) butir tes nomor 1 di atas dengan nilai 0,09 berarti butir tes tersebut termasuk soal yang memiliki daya pembeda "rendah". Nilai yang diperoleh berada dalam rentangan 0,00 - 0,20. Untuk seterusnya dilakukan dengan cara yang sama untuk perhitungan indeks

diskriminasi (daya pembeda) butir-butir tes lainnya. Untuk mengklasifikasikan dan memperhitungkan indeks diskriminasi (daya pembeda) keseluruhan dari butir tes akhir mata kuliah Teknik Laboratorium Konseling I semester Januari-Juni 1992 dicantumkan pada tabel 3.

TABEL 3

KLASIFIKASI DAYA PEMBEDA SOAL TES AKHIR
SEMESTER MATA KULIAH TEKNIK LABORATORIUM KONSELING
SEMESTER JANUARI-JUNI 1992

Klasifikasi	Nomor Soal	Jumlah
Tinggi Sekali	71.	1
Tinggi	33, 37, 75.	3
Sedang	2, 3, 17, 22, 25, 39, 43, 44, 49, 68, 80, 81, 82.	13
Rendah	1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 23, 24, 26, 27, 29, 31, 34, 35, 36, 38, 41, 42, 46, 48, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 69, 70, 72, 73, 74, 76, 77, 79.	52
Negatif	9, 19, 20, 21, 28, 30, 32, 40, 45, 47, 50, 66, 78.	13
Jumlah		82

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Kedua bagian tersebut secara langsung mengacu pada bagian-bagian yang telah dikemukakan terdahulu, terutama pada bagian-bagian yang membahas tentang pertanyaan-pertanyaan, serta hasil-hasil yang ditemui dan pembahasannya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan data yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tes akhir mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I semester Januari-Juni 1992, sebahagian besar butir-butirnya tidak memiliki taraf validitas yang meyakinkan, yaitu 65 butir tes (79,3%) tidak memiliki hubungan yang signifikan (nilai antara 0,423 - 0,537) dan 17 butir tes (20,7%) memiliki hubungan yang signifikan (nilai 0,423).
2. Tes akhir mata kuliah Teknik Dan Laboratirium Konseling I semester Januari-Juni 1992, sebagian besar (lebih dari separoh) butir-butirnya tergolong mudah, yaitu 48 butir (58,5%), nilai P antara 0,70 - 1,00, 28 butir tes (34,2%) tergolong sedang (nilai P antara 0,30 - 0,70) dan 6 butir tes (7,3%) tergolong sukar (nilai P 1,00 - 1,30).

3. Tes akhir mata kuliah Teknik Dan Laboratorium Konseling I semester Januari-Juni 1992, memiliki indeks diskriminasi (daya pembeda) yang belum memuaskan yaitu 1 butir tes (1,2%) memiliki daya pembeda tinggi sekali ($D 0,70 - 1,00$), 3 butir tes (3,6%) memiliki daya pembeda tinggi ($D 0,40 - 0,70$), 13 butir tes (15,9%) memiliki daya pembeda sedang ($D 0,20 - 0,40$) dan 52 butir tes (63,4%) memiliki daya pembeda rendah ($D 0,00 - 0,20$) serta 13 butir tes (15,9%) memiliki daya pembeda negatif.

B. Rekomendasi

Melihat kepada kesimpulan-kesimpulan yang diutarakan di atas, maka perlu disajikan rekomendasi-rekomendasi sebagai berikut:

1. Karena hasil penelitian menunjukkan sebagian besar butir-butir tes tidak memiliki taraf validitas yang meyakinkan, maka perlu dipikirkan oleh pengajar untuk melihat tentang persyaratan yang harus dipenuhi sebagai suatu tes yang baik, untuk itu butir-butir tes yang belum memenuhi kriteria tes yang baik tersebut perlu direvisi kembali.
2. Karena hasil penelitian menunjukkan sebahagian besar butir-butir tes tergolong mudah dan mempunyai daya pembeda yang belum memuaskan, maka pembuatan butir-butir tes yang memenuhi kriteria soal yang baik hendaknya dibentuk suatu tim yang terdiri dari

dosen-dosen yang mengajar dalam mata kuliah yang bersangkutan untuk melakukan penganalisaan atas butir-butir tes yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas alat ukur yang dipergunakan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ancok, Djameluddin (1985). Teknik Penyusunan Skala Pengukuran. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan-UGM.
- Arikunto, S. (1987). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Bina Aksara.
- Alizamar, (1982). Ujicoba Tes Yunior Non Verbal Sebagai Alat Ukur Ungkap Intelegensi Murid Sekolah Dasar. (Tesis)
- Harahap, N. dkk (1979). Teknik Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- Hidayat, Thulus. (1976). Pengantar Psikodiagnostik. FIP UNS Sebelas Maret.
- Hadi, Sutrisno. (1986). Metodologi Research 3. Yogyakarta Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Nurkacana, W dan Sumartana, P.P.N. (1986). Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Semiawan, C.S. (1979). Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di Dalam Dunia Pendidikan. Jakarta: Penerbit Mutiara.
- Silverius, Suke. (1991). Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik. Jakarta: Penerbit PT Grasido.
- Sudjana, Nana. (1991). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (1984). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Penerbit CV Radjawali.

Tabel

HARGA KRITIK DARI r PRODUCT MOMENT

N (1)	Interval Kepercayaan 95%		N (1)	Interval Kepercayaan 95%		N (1)	Interval Kepercayaan 95%	
	(2)	(3)		(2)	(3)		(2)	(3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	50	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,395	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			